

## PEMBERDAYAAN WANITA USIA SUBUR DALAM DETEKSI EFEK SAMPING ALAT KONTRASEPSI DI KELOMPOK UMMAHAT BINBAZ ISLAMIC CENTRE YOGYAKARTA

### *Employment Of Fertilized Ages Women In Detection Of Side Effects Of Contraception Equipment In Ummahat Binbaz Islamic Center Yogyakarta*

**Ari Sulistyawati<sup>1</sup>, Nahar Do'a<sup>2</sup>, Khanifah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Prodi DIII Kebidanan, STIKes Madani Yogyakarta, 55792, Indonesia

<sup>2,3</sup>Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan, STIKes Madani Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email: [ari.sulistyawati@gmail.com](mailto:ari.sulistyawati@gmail.com)

#### ABSTRAK

Keluarga Berencana sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI. Keluarga Berencana sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan kemandirian WUS dalam mendeteksi komplikasi penggunaan alat kontrasepsi. Pengabdian telah dilaksanakan di Kelompok ummahat Binbaz Islamic Centre, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, DIY. Pelaksanaan pengabdian selama dua bulan, yaitu Agustus-September 2018. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada antusiasme WUS untuk memahami tentang tugasnya menjaga kesehatan melalui pola makan, istirahat, personal hygiene selama menggunakan alkon, bagaimana mendeteksi kemungkinan efek samping yang dialami dari alkon yang digunakannya dan apa yang harus diputuskan jika tubuhnya mengalami gangguan dan efek samping dari alkon KB yang digunakannya. Kelompok ummahat Binbaz Islamic Centre menginginkan adanya pemantauan kemampuan WUS dalam deteksi kemungkinan efek samping secara berkesinambungan.

**Kata kunci:** alat kontrasepsi, efek samping KB, WUS

#### ABSTRACT

*Dedication has been carried out at the Binbaz Islamic Center ummahat group, Sitimulyo Village, Piyungan District, Bantul Regency, DIY. Implementation of service for two months, namely August-September 2018. The purpose of the service is to increase the independence of WUS in detecting complications of contraceptive use. The results of this dedication activity can be seen in the enthusiasm of WUS to understand its task of maintaining health through diet, rest, personal hygiene while using alkon, how to detect possible side effects experienced by the alkon used and what must be decided if the body experiences disturbances and effects side of the KB alkon used. The Ummahat Binbaz Islamic Center group wants to monitor the ability of WUS to detect the possibility of side effects on an ongoing basis.*

**Keywords:** *contraception, side effects, WUS*

#### PENDAHULUAN

Keberhasilan program Keluarga Berencana tak lepas dari pembahasan tentang kesuksesan WUS menggunakan alat kontrasepsi. Proporsi *Drop Out* (DO) akseptor yang cukup tinggi terhadap alat kontrasepsi tertentu menjadi satu tema yang perlu

diperhatikan. Identifikasi penyebab DO menjadi satu upaya kritis sebagai bahan acuan provider pelayanan KB agar lebih meningkatkan kualitas kinerjanya. Tak dipungkiri bahwa fakta pengaruh penggunaan alkon yang mengubah normalitas siklus hormonal dan reproduksi menjadi momok

bagi akseptor, termasuk pasangannya. Jika informasi yang diakses kurang tepat, tak jarang PUS lebih memilih untuk DO.

Salah satu upaya preventif kejadian DO adalah memberdayakan WUS melakukan deteksi kemungkinan efek samping penggunaan alkon. Selain itu, peningkatan pengetahuan tentang alkon yang digunakan, meliputi cara kerja, kemungkinan efek samping, upaya mengatasi keluhan, dan bagaimana mengakses layanan kesehatannya menjadi prioritas utama dalam upaya pemberdayaan ini. Beberapa data menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang alkon masih tergolong rendah sehingga belum menggunakan alkon (Farahan, 2016). Sementara itu, beberapa WUS sudah menggunakan alkon, namun pengetahuannya tentang metode yang digunakan juga masih rendah, terutama tentang kemungkinan efek samping dan cara mengatasi keluhan yang dialaminya sehingga menambah jumlah akseptor DO (Wachid Zaenuddin, 2016).

Menurut (Suseno, 2011), cara yang paling jelas untuk meningkatkan kemampuan akseptor mendapatkan *meet need* pelayanan KB adalah dengan memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang KB. Akseptor akan berdaya dalam menentukan pilihannya terkait kapan dan metode apa yang dipilihnya. Hal ini sangat dimaklumi karena WUS dikondisikan dalam model swalayan dalam mengakses pelayanan KB. Artinya, para calon akseptor diberi kebebasan memilih alkon yang disukainya sesuai dengan pertimbangan pasangan. Dalam hal mengatasi keluhan dan efek samping, para akseptor juga diharapkan berdaya atau mandiri untuk memutuskan akan diakhiri atau tetap dilanjutkan penggunaan alkonnya sesuai dengan advis provider pelayanan KB.

Kemandirian akseptor maupun calon akseptor dalam memutuskan program penjarangan kehamilannya melalui menggunakan alkon menjadi keharusan. Kualitas kemandirian sangat membutuhkan pengetahuan dan keberanian memilih metode KB termasuk bagaimana kualitas kemandirian dalam menjalani segala hal yang berkaitan dengan penggunaan dan respon tubuhnya. Atas dasar inilah maka pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi kepada peningkatan kemandirian WUS dalam deteksi kemungkinan efek samping alkon. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kemandirian WUS dalam mendeteksi komplikasi penggunaan alat kontrasepsi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap sosialisasi, 3) tahap penyuluhan, dan 4) tahap konseling dan publikasi.

Tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu. Kegiatan dalam tahap ini berupa menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, meliputi: survei ke lokasi pengabdian, analisis situasi, wawancara, penyusunan materi, penyusunan jadwal pemberian materi, dan pembagian tugas tim pengabdian. Tahap sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Ketua kelompok ummahat untuk memastikan tujuan kegiatan dan teknis kegiatan.

Tahap penyuluhan dilakukan selama sehari dengan bentuk kegiatan berupa penyampaian materi tentang macam alat kontrasepsi, cara kerja, dan kemungkinan efek samping. Tim dibagi dalam beberapa

kelompok untuk mengefektifkan jadwal. Tahap konseling dilakukan selama dua minggu berupa fasilitasi peserta kegiatan yang membutuhkan pemecahan masalah terkait penggunaan alkonnya. Fasilitasi disediakan untuk individu yang dilaksanakan secara pribadi baik melalui media online menggunakan aplikasi whatsapp maupun dengan tatap muka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada Agustus-September 2018. Sasaran kegiatan adalah Kelompok WUS ummahat Islamic Centre Binbaz, berlokasi di Desa Sitimulyo, Kecamatan piyungan, Kabupaten Bantul yang berjumlah 25 orang. Tim pengabdian terdiri dari satu orang Dosen program studi DIII Kebidanan STIKes Madani dengan anggota tim sebanyak enam orang mahasiswa semester III dan V program studi DIII Kebidanan.

Hasil pengamatan terhadap respon sasaran pada tahap penyuluhan sangat baik. Para peserta antusias dengan materi yang disampaikan, dibuktikan dengan perhatian yang fokus kepada pembicara dan slide ppt yang ditayangkan, bahkan beberapa tampak sibuk mencatat meskipun sambil tetap menggendong bayinya. Beberapa pertanyaan yang muncul pada tahap ini adalah bagaimana cara mengatasi keputihan pada akseptor IUD, apa penyebab sering terlambat haid pada akseptor suntik KB tiga bulan, dan apakah betul jika menggunakan pil akan menyebabkan keguguran. Tim menjelaskan secara singkat, sedangkan untuk permasalahan yang sifatnya per individu akan diselesaikan melalui konseling. Beberapa masalah yang menjadi tema konseling di antaranya: takut dengan mitos dan isu tentang alkon IUD, bagaimana jika ingin mengganti alkon dari hormonal ke yang non hormonal, apakah ada

pengaruh penggunaan alkon hormonal terhadap kesuburan, bagaimana menentukan lama waktu haid jika siklus dan lama haidnya tidak tentu. Tim pengabdian memberikan fasilitasi dengan memberikan penjelasan sesuai kasus. Selain itu juga memberikan gambaran alur cara mengakses provider pelayanan KB sesuai dengan kondisi dan lokasi domisili peserta.

Harapan para peserta atau sasaran adalah adanya pemantauan kemampuan WUS dalam deteksi kemungkinan efek samping secara berkesinambungan. Terutama pemantauan kondisi fisik untuk mendeteksi efek samping yang harus ditangani secara khusus dan fasilitasi konseling pribadi agar tetap dilanjutkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Peserta kegiatan mampu memahami pentingnya deteksi efek samping penggunaan alkon. Peserta belum memahami tentang bagaimana mengatasi keluhan atau efek samping penggunaan alkon secara optimal.

### Saran

Setelah pengabdian ini peserta diharapkan untuk mampu membuat kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemandirian WUS sebagai calon dan akseptor KB dalam memahami dan mengambil keputusan atas semua hal yang berkaitan dengan keluhan dan respon tubuh terhadap penggunaan alkon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farahan, N. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur dan Dukungan Petugas Di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2014.

*E-JURNAL MEDIKA*, 5(4), pp. 1–12.

Available at:

<http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>

Suseno, M. R. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need for Family Planning) di Kota Kediri. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*, 2(1).

Wachid Zaenuddin, F. H. (2016). Tingkat Pengetahuan Akseptor Drop Out Tentang Alat Kontrasepsi Di Desa Suboh Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. *Kertacendekia*, 5(1).